

---

# Psikologi Dunia Kerja

## *Pekerja Wanita dan Tenaga Kerja Cacat*

Dinnul Alfian Akbar, SE, M.Si



# Pekerja Wanita

---

- Mengapa Pekerja Perempuan Menjadi Perhatian?
  - Jumlah pekerja perempuan sudah banyak
  - Disatu sisi banyak yang sudah sejajar dengan laki-laki, di sisi lain masih banyak yang mengalami diskriminasi bekerja pada bidang pekerjaan yang kurang penting.
  - Pekerja perempuan banyak menghadapi masalah.

# Pekerja Wanita

---

- Bentuk-bentuk Diskriminasi Terhadap Pekerja Perempuan
  - Diskriminasi upah (tunjangan)
  - Diskriminasi terhadap jenis pekerjaan yang diberikan
  - Diskriminasi usia kerja/pensiun
  - Diskriminasi perlindungan kerja
  - Diskriminasi kesempatan kerja
  - Diskriminasi kesempatan mengembangkan diri.

# Pekerja Wanita

---

- Penyebab Diskriminasi?
  - Rendahnya pendidikan/keterampilan
  - Memiliki peran ganda
  - Hanya sebagai '*the second earner*'
  - Adanya kodrat sebagai wanita
  - Keterbatasan fisik

# Pekerja Wanita

---

- Mengapa Pekerja Perempuan Lebih Mudah Mendapat Pekerjaan?
  - Perempuan lebih teliti dan sabar dibanding laki-laki (banyak terserap di pabrik garment, elektronik, industri rokok, dll)
  - Perempuan lebih mudah dikontrol dan kurang suka berunjuk rasa.

# Pekerja Wanita

---

- Penanganan Pekerja Perempuan
  - Aspek Hukum:
    1. UU NO.7/1984 tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan
    2. PERMENNAKER NO.3/1989 tentang larangan PHK terhadap buruh perempuan karena kawin, hamil dan haid
  - Pemberian informasi pasar kerja
  - Pembinaan (pendidikan dan pelatihan; perbaikan gizi; pengembangan)

# Pekerja Wanita

---

- Dilema Wanita Karir
  - Wanita karir adalah: wanita yang memperoleh/mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan.
  - Dilema ini timbul selain karena kodrat, wanita harus menjalankan tugas yang terkandung dalam panca dharma wanita indonesia :
    1. Sebagai istri/pendamping suami
    2. Sebagai pengelola Rumah Tangga
    3. Sebagai penerus keturunan
    4. Sebagai ibu dari anak-anak
    5. Sebagai warga negara

# Pekerja Cacat

---

- Punya hak dan kewajiban yang sama (UUD 45 Pasal 27 Ayat 2)
- Penempatan pekerja cacat diatur berdasarkan UU (UU No. 4/1997 tentang Penyandang Cacat; PP No. 43/1998
  - Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat ; Kepmenaker No.205/Men/1995 tentang Pelatihan Kerja dan Penempatan Tenaga Kerja Cacat)
- Pemberdayaan meliputi pendidikan dan pelatihan
  - Tujuan: Meningkatkan percaya diri, pengetahuan dan keterampilan, dan rasa kemandirian.



# Pekerja Cacat

- Surat Edaran Menakertrans No. 01.KP.01.15/2002
  - Tentang kuota pekerja penyandang cacat juga merupakan langkah nyata usaha pemerintah untuk melindungi para penyandang cacat.
- Kuota yang dimaksudkan adalah seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Menakertrans No. 01.KP.01.15/2002
  - Tentang penempatan tenaga kerja penyandang cacat yang mengatakan bahwa setiap perusahaan yang memiliki jumlah karyawan 100 orang atau lebih, wajib mempekerjakan 1 (satu) orang penyandang cacat yang memenuhi persyaratan jabatan atau kualifikasi pekerjaan atau kurang dari 100 orang jika perusahaan tersebut menggunakan teknologi tinggi.

# Pekerja Cacat

---

- Hambatan Dalam Penempatan Tenaga Kerja Cacat:
  - Keterbatasan kesempatan kerja
  - Ketidaksesuian antara keterampilan tenaga kerja dengan persyaratan jabatan dan kondisi kerja yang ada
  - Rendahnya kesadaran dan sikap penerimaan masyarakat dunia kerja terhadap penyandang cacat
  - Lemahnya pengelolaan tenaga kerja cacat oleh berbagai instansi terkait (pemerintah)
  - Faktor internal pribadi tenaga kerja cacat itu sendiri dan keluarganya.

# Mitos dan Fakta Pekerja Cacat

---

- **Mitos**

- Pekerja penyandang cacat lebih sering absen dibandingkan dengan pekerja tidak cacat sehingga bisa mempengaruhi iklim kerja dalam perusahaan

- **Fakta**

- Hasil studi yang dilakukan di DuPont Corporation menunjukkan bahwa tingkat kehadiran para pekerja penyandang cacat rata-rata 85% atau lebih.
- Survey lainnya yang dilakukan di perusahaan telepon dan telegraph dengan jumlah karyawan sekitar 2.000 pekerja menunjukkan bahwa para pekerja penyandang cacat lebih kecil tingkat absensinya dibandingkan rekan mereka yang tidak cacat (monster.com).

# Mitos dan Fakta Pekerja Cacat

---

- Mitos

- Para pekerja penyandang cacat membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan. Untuk melatih mereka dibutuhkan waktu lama dan biaya yang tinggi

- Fakta

- Setiap pekerja, baik penyandang cacat maupun tidak, akan membutuhkan waktu yang berbeda satu sama lain dalam menyesuaikan diri dengan pekerjaan dan tanggungjawab baru.

# Mitos dan Fakta Pekerja Cacat

---

- Mitos

- Mempekerjakan penyandang cacat berarti harus menyediakan fasilitas khusus agar dapat membuat mereka mampu bekerja optimal.

- Fakta

- Tidak harus. Para penyandang cacat biasanya mampu menyediakan fasilitas, seperti transportasi atau akomodasi lainnya untuk diri mereka sendiri.

# Mitos dan Fakta Pekerja Cacat

---

- Mitos

- Pekerja penyandang cacat sulit disupervisi

- Fakta

- Kemampuan supervisi sangatlah tergantung pada kemampuan sang supervisor sendiri.

# Mitos dan Fakta Pekerja Cacat

---

- Mitos

- Kinerja pekerja penyandang cacat tidak sebaik pekerja tidak cacat

- Fakta

- Hasil penelitian di DuPont Corporation menunjukkan bahwa hampir 90% pekerja penyandang cacat mendapatkan predikat "good" atau "excellenct" dalam evaluasi kinerja dari para manajer mereka.
- Para manajer juga merasa bahwa pekerja penyandang cacat melakukan pekerjaan mereka sama baiknya dengan para pekerja tidak cacat. .

# Mitos dan Fakta Pekerja Cacat

---

- Mitos

- Merekrut penyandang cacat berarti memperbesar biaya *medical insurance*

- Fakta

- Setiap perusahaan tentu memiliki standard tersendiri untuk *medical insurance*.
- *Medical insurance* seharusnya tidak didasarkan pada apakah pekerja merupakan penyandang cacat atau bukan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan hal tersebut seharusnya adalah apakah lingkungan kerja penuh dengan risiko kecelakaan atau hal-hal yang dapat membahayakan jiwa.



# Mitos dan Fakta Pekerja Cacat

---

- Mitos

- Sangatlah sulit menetapkan rentangan gaji yang "*fair*" untuk pekerja penyandang cacat

- Fakta

- Penetapan gaji atau pun kompensasi yang diterima pekerja adalah didasarkan pada kinerja dan produktivitas pekerja tersebut. Hal inipun harus diberlakukan sama bagi pekerja penyandang cacat.